

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter dalam bahasa Yunani *charassein* mempunyai arti mengukir, karena karakter diumpamakan mengukir di atas batu permata atau batu yang sangat keras. Dalam perkembangannya karakter diartikan sebagai pola perilaku atau sebagai tanda khusus. Menurut Donni Koesoema A karakter sama dengan kepribadian. Sementara Mansur Muslich menyebut karakter merupakan nilai nilai tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹

Sedangkan Muchlas Samani mendefinisikan bahwa karakter dapat diartikan dengan nilai nilai pokok yang dapat membangun pribadi seseorang.² Menurut Martin Luther King dalam novan andi mengatakan *intelegence plus character that is the goal of true education* yang artinya adalah kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan sejati pendidikan. Pendapat ini selaras dengan salah satu tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan amanat undang undang SISDIKNAS tahun 2003 bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian (berkarakter). DIRJEN Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI mengemukakan bahwa karakter bisa di maknai dengan totalitas ciri pribadi yang melekat, identic dan unik berdasarkan perilaku individu.

¹ Masnur Muslich, *pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta : Bumi aksara, 2011), 81.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung : Remaja rosdakarya, 2011), 43.

Itiulah kenapa karakter berkaitan dengan personality (kepribadian) seseorang. Ia juga di sebut dengan orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika.

Menurut Hermawan Kerta Jaya karakter adalah ciri khas yang di miliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar ,dan merespon sesuatu.³ Karakter juga bisa di maknai dengan sikap, tabi'at, akhlak, kepribadian yang stabil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia “karakter“ di artikan sebagai sifat sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁴ Sementara dalam kamus sosiologi karakter di artikan dengan ciri khas tertentu dari struktur dasar kepribadian seseorang.⁵

Sementara itu islam menggunakan istilah ”akhlak“ untuk menyebut manusia yang berkarakter. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه انما بعثت لاتمم مكارم
الاخلاق

Artinya: “Dari Abi Hurairah RA: sesungguhnya tiada aku di utus melainkan untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia“⁶

Imam al Ghozali mengemukakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan

³ Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M.Si , *Menejemen Penddikan : Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak* (Jakarta : Tazkia Press , 2019), 8.

⁴ Ira M . lapindus, *kamus umum bahasa Indonesia I* (Jakarta : balai pustaka , 1982), 445.

⁵ Soerjono Soekanto, *kamus sosiologi* (Jakarta : rajawali pers 1993), 74

⁶ Abu Bakar Ahmad Ibn Al Husain bin Ali Al Baihaqi, *Sunan Al Baihaqi*, juz 2, 472, maktabah syamilah.

lingkungan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh shohabat Jabir bin Samurah :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن من خياركم أحسنكم أخلاقاً. متفق عليه.

Artinya: “dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”(Muttafaq alaih)⁷

Jadi karakter adalah sesuatu yang mulia, meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu memunculkan komitmen atau niat terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari hari. Karakter merupakan istilah yang berorientasi pada penerapan nilai nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Nilai-nilai kebaikan yang mewakili karakter tersebut antara lain dapat berwujud nilai keagamaan dan sosial. Apabila seseorang mampu menerapkan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari maka orang tersebut bisa di katakan orang yang berkarakter, karena karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan individu yang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Ciri khas individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengembangan Karakter

Dalam suatu sistem pendidikan pengembangan karakter adalah keterhubungan antara komponen komponen karakter. Komponen komponen karakter

⁷ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, (<http://qaalarasulallah.com/hadithView.php?ID=3415>), 61.

tersebut adalah nilai-nilai perilaku yang terkandung yang dapat dilakukan secara bertahap serta berhubungan. Orang yang telah memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku maka orang tersebut akan memiliki pula sikap dan emosi yang kuat untuk melakukannya. Baik hal tersebut terhadap Allah SWT, dirinya sendiri, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Masnur Muslich menjelaskan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang di antaranya ada faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture) sebenarnya setiap manusia memiliki potensi karakter baik sebelum dilahirkan namun potensi tersebut harus dibina sejak usia dini melalui sosialisasi dan pendidikan. Karena karakter tidaklah mungkin terbentuk sendiri, pasti ada berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang baik faktor biologis atau faktor lingkungan.⁸ Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri, faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

Sedangkan faktor Lingkungan juga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk karakter seseorang. Sebagai contoh seorang lelaki yang dibesarkan dalam lingkungan binatang maka orang tersebut akan terpengaruh karakternya dan bertingkah laku seperti layaknya binatang. Orang tersebut akan merangkak, makan, bertingkah laku, dan bersuara seperti layaknya binatang.

Karakter berkaitan erat dengan perilaku yang baik seperti percaya diri, penolong, bertanggung jawab, dapat

⁸ Masnur Muslich, *pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 96.

di percaya, kejujuran, menyayangi, menghormati, menghargai, pemaaf dan lain sebagainya. Pada hakikatnya setiap orang memiliki perilaku yang positif sebagaimana yang di tanamkan oleh yang kuasa dalam kodratnya. Namun permasalahannya kemampuan dasar yang tertanam pada diri seorang anak tidak akan bisa berkembang dengan sendirinya, melainkan kemampuan tersebut harus di kembangkan dengan sungguh-sungguh melalui pengasuhan dan bimbingan yang baik dari seorang ibu dan ayah. Pengasuhan dan bimbingan sangat di perlukan karena karakter sendiri bagaikan pedang yang bermata dua karena dari satu sifat dapat menghasilkan dua tindakan yang kedua nya bertolak belakang. Seperti rasa malu yang ada pada diri seseorang dapat menjadi sesuatu yang baik ketika rasa malu itu membuat orang tersebut berhati-hati dalam perbuatannya. Contohnya merasa malu ketika akan melakukan hal yang di larang oleh Allah SWT. Namun rasa malu akan membuat kita rugi jika rasa malu tersebut tidak di tempatkan pada tempatnya sehingga orang tersebut menjadi minder dan tidak mau bersosial dengan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan bangsa yang tangguh, bermoral, toleran, berkembang dinamis, kompetitif, berakhlak mulia, berjiwa patriot, berilmu pengetahuan dan teknologi yang ke semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

Menurut Pupuh Fathurrahman tujuan utama pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai nilai yang terkandung dalam Al Qur'an.⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pengembangan karakter siswa adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah.¹⁰

Selain itu melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

⁹ Pupuh Fathurrahman, *pengembangan pendidikan karakter* (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 37.

¹⁰ Agus Wibowo, *pendidikan karakter usia emas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 86.

mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya dalam perilaku sehari-hari. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja.¹¹ Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang dapat membentuk perilaku ideal yang di inginkan, ternyata berubah menjadi sekedar untuk mengetahui yang dirumuskan dalam kurikulum saja.¹²

Dalam pendidikan karakter bukan semata mata soal pengetahuan saja, namun terlebih soal kepribadian dan perilaku siswa sehari hari. Pengembangan karakter dapat merupakan tugas bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat/lingkungan sekitar. Karena apabila diserahkan sepenuhnya kepada guru atau pihak sekolahan maka kurang bisa berjalan secara optimal. Karena selain disekolah perlu adaya pengawasan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan bahkan teman sejawat. Karakter dalam lingkungan belajar disekolah adalah karakter yang ditunjukkan melalui sikap sikap terhadap pelajaran, guru, teman, belajar dan kegiatan sehari hari.

Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter dari hasil kajian empiriknya yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut berjumlah 18, yaitu:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal

¹¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *urgensi pendidikan karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar ruzz media), 27.

¹² Imam Suprayoga, *pengembangan pendidikan karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 42-43.

ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik itu terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. d. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 5) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 6) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 7) Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- 8) Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 9) Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 10) Cinta tanah air
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 11) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 12) Bersahabat atau komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 13) Cinta damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 14) Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 15) Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 16) Peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 17) Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Wudhu

a. Pengertian wudhu

wudhu sendiri berasal dari kata wadha'ah yang berarti hasan (bagus) dan bahjah (indah atau elok).¹³ Sedangkan menurut Imam Ibrahim Al-Bajuri dalam

¹³ <https://islam.nu.or.id/post/read/81562/ini-pengertian-wudhu-secara-syari-dan-harfiah> di akses pada tanggal 09/09/2020 pada jam 01.41 WIB

kitabnya Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim mengatakan bahwa, Kata wudhu diambil dari kata waḍā'ah, yang artinya baik, bersih, murni atau tidak kecampuran dosa.¹⁴ Imam an-Nawawi mengatakan dalam kitab al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab:¹⁵

وأما الوضوء فهو من الوضأة بالمد وهي النظافة

Artinya : “Adapun kata Wudhu berasal dari wadha'ah yang maknanya adalah kebersihan”.

Sedangkan menurut syara', sebagaimana diungkapkan dalam kitab Al-Fiqh Al-Manhaji ala Madzhabis Syafi'i:

اسم لفعل الذي هو استعمال الماء في أعضاء معينة
مع النية

Artinya: “Sebuah nama untuk menunjukkan pekerjaan yang berupa menggunakan air pada anggota-anggota badan tertentu disertai dengan niat.”

Adapun secara istilah syar'i menurut Imam Asy Syirbini dalam kitab Mughnil Muhtaj Ilaa Ma'rifati Ma'aani Alfadzi al-Minhaj mengatakan:¹⁶

وأما في الشرع فهو أفعال مخصوصة مفتوحة بالنية. أو
استعمال الماء في أعضاء مخصوصة مفتوحة بالنية

Artinya: “ Adapun wudhu menurut istilah Syar'i adalah aktifitas khusus yang diawali dengan niat. Atau aktifitas menggunakan air pada

¹⁴ Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim*, (Surabaya: Maktabah Al Hidayah), 45.

¹⁵ Imam An Nawawi , *Al Majmu' Syarah Al Muhadzdzab*, (Maktabah Syamilah, Juz 1), 168.

¹⁶ Muhammad Ajib, Lc., MA, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'i*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing), 6.

anggota badan khusus yang diawali dengan niat.

Dari berbagai pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa wudhu merupakan kegiatan bersuci dari hadats kecil dengan cara membasuh anggota badan tertentu dengan air yang suci dan mensucikan disertai dengan niat. Karena dengan niat inilah yang membedakan wudhu dengan aktifitas yang serupa dengan wudhu karena wudhu adalah sebuah ritual ibadah bagi setiap muslim. Selain wudhu bertujuan untuk membersihkan diri, wudhu juga merupakan syarat sah mengerjakan ibadah, seperti shalat dan thawaf. Oleh karena itu wudhu merupakan amal ibadah yang istimewa karena amal ibadah lain seperti shalat, thawaf tidak akan di terima amal ibadahnya oleh Allah SWT tanpa harus berwudhu terlebih dahulu karena amal ibadah shalat dan thawaf mensyaratkan harus suci dari hadas baik hadas kecil maupun hadas besar.

b. Dasar dasar wudhu

Dalil kewajiban wudhu, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَ أَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَ
أَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai dengan kedua mata kaki kamu"(Q.S Al maidah: 6).¹⁷

Dalam hadits riwayat dari Imam Bukhori dan Imam Muslim mengatakan:

¹⁷ Al Quran, Al Maidah ayat 6, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 1987), 107.

عَنْ هُمْرَانَ أَنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوءٍ فَعَسَلَ
 كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضَمَ وَاسْتَنْسَقَ وَاسْتَنْشَرَهُ ثُمَّ
 عَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ
 ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ
 عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى
 مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي

Artinya : ”Dari Humran bahwa sesungguhnya Utsman

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meminta seember air kemudian beliau mencuci kedua telapak tangannya 3 kali kemudian berkumur, memasukkan air ke dalam hidung, dan mengeluarkannya kemudian beliau membasuh muka 3 kali, membasuh tangan kanan 3 kali hingga siku, kemudian membasuh tangan kirinya 3 kali hingga siku, kemudian beliau mengusap sebagian kepala kemudian membasuh kakinya 3 kali sampai mata kaki kemudian membasuh kaki kiri 3 kali hingga mata kaki, kemudian beliau berkata “ aku telah melihat rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini “. (HR .Bukhari dan Muslim)¹⁸

c. Rukun wudhu

Rukun adalah sesuatu yang pokok yang harus dilakukan dan tidak boleh di tinggalkan. Maka apabila salah satu rukun di tinggalkan atau tidak di laksanakan maka imbasnya amal, perbuatan atau ibadah tersebut tidak

¹⁸ Hadis, *shohih Bukhori* (Beirut: Dar al Fikr, 2006), 164.

sah atau tidak diterima oleh agama. Oleh karena itu rukun merupakan syarat yang harus di penuhi dalam ber amal maupun dalam beribadah.¹⁹

Rukunnya wudhu yang tertulis pada kitab taqrib karya dari Imam Abu Syuja' jumlahnya ada 6, yaitu:

1) Niat ketika membasuh muka

Niat secara bahasa artinya sengaja, sedangkan menurut syara' niat artinya sengaja melakukan sesuatu yang di sertai dengan perbuatan. Sedangkan menurut ulama niat adalah keinginan yang di sertai dengan perbuatan yang akan di laksanakan pada waktu yang akan datang. Karena itulah kemudian syariat mengkhususkan makna niat dengan keinginan yang di sertai perbuatan.²⁰

Niat wudhu tempat nya di dalam hati, sedangkan waktunya niat wudhu adalah ketika membasuh muka dan hukumnya wajib, sedangkan niat yang di ucapkan ketika sebelum berwudhu hukumnya adalah sunnah. Maka sah dan tidaknya wudhu kita itu tergantung pada niat yang terlintas dalam hati kita pada saat membasuh wajah kita.

Syaikh Nawawi al-Bantani menyatakan dalam kitab Kaasyifatus Syaja bahwa niat dalam hati itu minimal menyebutkan sebagai berikut: "Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah ta'ala". Adapun bagi orang yang udzur atau sudah sepuh selalu keluar air kencingnya karena penyakit dan lain lain maka niatnya: " Saya niat berwudhu untuk membolehkan shalat fardhu karena Allah ta'ala ". Dan bagi yang memperbaharui wudhunya(Tajdidul Wudhu) maka niatnya cukup dengan mengucapkan: " Saya niat berwudhu fardhu karena Allah ta'al ". Dalam masalah niat ini, Madzhab Syafi'iy menggunakan

¹⁹ Imam Ibrahim Al Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* (Surabaya: Al Hidayah , 2006), 46.

²⁰ Syeh Abu Bakr Satha, *I'nanh Ath Tholibin* (Surabaya : maktabah Al Hidayah , juz 1), 37.

dalil shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إنما الاعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى، فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله، ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه". هذا حديث صحيح متفق على صحته. رواه البخاري ومسلم.

Artinya:” Dari Umar bin Khottob rodiyallohu’anhū) dia berkata: ”Aku pernah mendengar Rosululloh shallallohu’alaihi wassalam bersabda: ’Sesungguhnya seluruh amal itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu, barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rosul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rosul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah karena (untuk mendapatkan) dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya itu kepada apa yang menjadi tujuannya (niatnya)”(HR. Bukhori dan Muslim).²¹

2) Membasuh wajah

Membasuh wajah adalah rukun wudhu yang ke dua setelah niat. Batasan wajah di mulai dari bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut

²¹ Imam), 3.

sampai bagian dagu.²² Jika di bagian dagunya di tumbuh rambut (jenggot) yang tipis maka bagian luar dan dalam wajib di ikutkan membasuh. Namun jika rambutnya tebal maka hanya bagian luar nya saja yang wajib terkena air.

Wajah yang selalu terkena air wudhu akan terlihat bersinar dan selalu terlihat penuh kesabaran dan kewibawaannya. Membasuh muka dalam berwudhu juga akan bermanfaat bagi kesehatan. Alangkah baiknya di sela-sela membasuh wajah, hati diajak membaca doa sehingga ketika membasuh wajah hati juga ikut berdo'a memohon kepada Allah SWT.

Membasuh wajah juga membantu menyegarkan otot dan syaraf, menimbulkan kesegaran dan kecerahan pada lapisan terluar wajah. Otot persyarafan pada wajah memiliki 3 cabang, yakni: 1 menuju dahi, 1 dari pipi kerahang atas, dan 1 lagi menuju rahang bawah. Secara tidak langsung membasuh wajah menjadi terapi kosmetik yang meniadakan kerutan-kerutan diwajah, meniadakan jerawat, gangguan keseimbangan vitamin, gangguan organorgan pencernaan, kulit yang berminyak, perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam diwajah dan masih banyak lagi.

Rasulullah SAW menganjurkan untuk berwudhu untuk meredakan amarah, beliau bersabda dalam sebuah hadits: "Marah itu sebagian dari (sifat) setan, dan setan diciptakan dari api, dan api itu dipadamkan dengan air, maka jika kalian marah, berwudhulah" HR. Ahmad dan Abu Dawud.

Syaraf-syaraf yang terdapat di muka begitu banyak dan berhubungan langsung dengan organ-organ dalam tubuh manusia, terutama pada gangguan psikosomatis bagi penderita gastritis.²³

²² Imam Ibrahim Al Bajuri, *Al-Bajuri 'Ala Ibn Qasim* (Surabaya: Al Hidayah , 2006), 46.

²³ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 108.

Dari sudut pandang pengobatan secara medis oleh Mokhtar Salem dalam bukunya berjudul "Prayers: a Sport for the Body and Soul (Sholat: Olahraga untuk Jasmani dan Rohani)" menjelaskan bahwa wudhu bisa mencegah kanker kulit. Jenis kanker ini lebih banyak disebabkan karena terpapar kulit oleh bahan-bahan kimia yang menempel setiap hari dan terserap oleh kulit. Membersihkannya dengan air (berwudhu) minimal lima kali sehari jadi salah satu cara efektif untuk mencegahnya.²⁴

3) Membasuh kedua tangan sampai siku

Sebenarnya dalam membasuh kedua tangan sampai siku ini tidak ada aturan yang khusus dalam tata cara membasuhnya, boleh dari ujung jari kemudian ke arah siku atau juga sebaliknya dari siku menuju ke ujung jari, yang terpenting adalah meratakan air wudhu pada kedua tangan. Namun Alangkah baiknya ketika berwudhu tidak hanya membasahi kedua tangan saja akan tetapi menggosok-gosok dengan tekanan yang halus, hal ini berguna tidak hanya membersihkan kotoran-kotoran saja akan tetapi juga melancarkan peredaran darah, mengaktifkan semua syaraf penting.²⁵

Berwudhu juga berarti melakukan penyejukan gerbang pada sisi persendian lengan yang berhubungan langsung dengan organ pencernaan. Mengingat begitu berfaidahnya membasuh kedua tangan sampai siku, maka tata cara membasuh kedua tangan harus di perhatikan. Caranya mendahulukan tangan kanan dimulai dari membasuh ujung jari pergelangan tangan kanan sampai ke ujung siku lalu dilanjutkan tangan kiri begitu seterusnya dikerjakan 3 kali.

²⁴<https://news.detik.com/berita/d-4926741/manfaat-wudhu-cegah-bakteri-hingga-cerahkan-wajah>

²⁵ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 104.

Membasuh tangan ketika wudhu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan. Yang demikian ini tentu sangat besar sekali manfaatnya dalam rangka untuk menghilangkan debu, mikroba ataupun berbagai macam bibit penyakit. Sebab banyak sekali penyakit ‘besar’ yang sering kali dialami oleh seseorang seperti: penyakit kulit hingga diare berawal dari kotoran yang ada pada tangan.²⁶

Manfaat lain dari membasuh tangan hingga siku ketika wudhu adalah untuk menghilangkan keringat dari permukaan kulit dan membersihkan kulit dari lemak yang dipartisi oleh kelenjar kulit, dan ini biasanya menjadi tempat yang ideal untuk berkembang biaknya bakteri.²⁷

4) Mengusap sebagian kepala

Menurut Imam Syafi’i yang wajib di usap adalah sebagian dari rambut kepala kita, tidak keseluruhan dari rambut kepala.

عن المغيرة بن شعبة رضي الله عنه أنّ رسول الله
صلى الله عليه و سلم توضّأ و مسح بनावيته و
على عمامه

Artinya : “Dari sahabat al-Mughirah bin Syu’bah Radhiyallahu ‘Anhu, sesungguhnya Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap ubun-ubunnya saja dan imamahnya”. (HR. Muslim)²⁸

Hadits ini menunjukkan bahwa Nabi SAW hanya mengusap bagian depan kepalanya saja yaitu ubun-ubunnya. Beliau tidak mengusap seluruh

²⁶ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 113.

²⁷ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 113.

²⁸ Imam Ibnu Hajar al Asqolani, *Bulughul Marom* (Surabaya: Al Hidayah, 2008), 43.

kepalanya. Artinya mengusap sebagian kepala itu sudah mencukupi. Adapun hadits shahih yang menyebutkan Nabi SAW berwudhu dengan mengusap seluruh kepala dari depan ke belakang itu dipahami oleh madzhab Syafi'iy sebagai kesunnahan dalam wudhu. Jadi yang wajib cukup mengusap sebagian kepala saja sudah sah wudhunya, sebagaimana Nabi SAW pernah melakukannya.

Manfaat mengusap kepala ketika wudhu di antaranya adalah dapat mengurangi tekanan darah tinggi atau hipertensi dan pusing kepala. Sebab air dingin yang dibasuhkan ke wajah ataupun diusapkan ke kepala akan memiliki pengaruh yang baik untuk akvifitas dan kebugaran seseorang, dan dapat menghilangkan penyakit kepala serta kelelahan otak.²⁹

Manfaat lain yang bisa dirasakan dari wudhu, terutama ketika menyapu kepala adalah membuat rambut menjadi lebih bersih dan terasa segar. Bahkan apabila kita mempelajari ajaran islam tidak hanya memerhatikan kebersihan rambut kepala, tetapi islam juga menyuruh kita untuk merapikan rambut, sehingga enak dipandang.³⁰

5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Dalam membasuh kaki sampai mata kaki. Sebetulnya tidak ada aturan khusus dalam membasuh kaki namun yang perlu di perhatikan adalah kaki kita terbasahi oleh air di mulai dari ujung kaki kanan sampai mata kaki kemudian membasuh mata kaki dan menyela-nyela jari-jari kaki, kemudian dilanjutkan dengan membasuh kaki kiri seperti yang dilakukan terhadap kaki kanan.

Membasuh kaki ketika wudhu akan membuat kaki terasa nyaman dan segar, melemaskan otot-

²⁹ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 106.

³⁰ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 106.

otot kaki yang tegang. Bahkan apabila ketika membasuh kaki disertai dengan memijat secara baik, juga dapat mendatangkan perasaan tenang dan nyaman karena telapak kaki merupakan cerminan seluruh perangkat tubuh. Dengan cara memijat kaki tatkala wudhu berlangsung secara tidak langsung telah memijat syaraf-syaraf yang menghubungkan keseluruhan tubuh. Dan juga merupakan salah satu cara agar kaki menjadi lebih cantik.³¹

6) Tartib

Rukun wudhu yang terakhir adalah tertib, maksudnya adalah empat anggota wudhu yang sudah di sebutkan di atas yaitu wajah, kedua tangan, kepala, dan kaki harus berurutan. Empat anggota tadi tidak boleh ke bolak balik misalnya ada orang membasuh tangan dahulu kemudian membasuh wajah maka nanti hukum wudhunya tidak sah.

d. Sunnah sunnah wudhu

Sunnah wudhu maksudnya adalah hal-hal yang disunnahkan atau dianjurkan dalam wudhu. Akan tetapi seandainya sunnah wudhu ini tidak dilakukan juga tidak apa-apa. Wudhunya tetap sah hanya saja tidak mendapatkan pahala sunnah yang sempurna dalam wudhu. Intinya walaupun hukumnya hanya sunnah namun alangkah baiknya tetap kita lakukan mengingat ada pahala yang kita dapatkan jika kita melakukan sunnah-sunnah wudhu tersebut. Diantara yang termasuk sunnah wudhu dalam Madzhab Syafi'i adalah sebagai berikut:

1) Menghadap kiblat

Di sunnahkannya menghadap kiblat ketika berwudhu, Sebab arah kiblat adalah termasuk arah yang mulia. Sehingga di sunnahkan untuk menghadap kiblat. Namun jika tidak bisa menghadap kiblat maka tidak mengapa. Wudhunya tetap sah,

³¹ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Sholat, Bersihkan Penyakit* (Medpress Digital, 2012), 105.

hanya saja tidak mendapatkan pahala sunnah menghadap kiblat.³²

2) Bersiwak

Kesunnahan bersiwak atau sikat gigi setiap kali hendak wudhu di jelaskan dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:³³

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صَلَّى الله عليه و
سَلَّمَ قال لولا انَّ أشقَّ على امتي لامرهم بالسواك مع
كلِّ وضوء

Artinya : “Dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, dari Nabi SAW beliau bersabda: Seandainya tidak memberatkan ummatku maka sungguh akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu”. (HR. Bukhari & Muslim)

3) Membaca basmalah

Membaca basmalah sebelum berwudhu merupakan sunnah wudhu. Kesunnahan tersebut berdasar pada hadits yang Dirwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:³⁴

عن أبي هريرة رضي الله عنه قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى الله عليه وسلم لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْ
كُرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ

³² Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 846.

³³ Al Imam Muslim, *Shohih Muslim* (Maktabah Syamilah: Juz 1), 220.

³⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dan Fahd bin Abdurrahman Asy- Syuwayyib, *Beginilah Nabi SAW Berwudhu* (Jakarta: Darus Sunnah, 2011) , 16.

Artinya : “ Dari Abi Hurairoh رضي الله عنه

bersabda: “ bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya.” (HR. Ibnu Majah, At-Tirmidzi dan Abu Dawud)

4) Melafadhkan niat

Melafadzkan niat wudhu sebelum berwudhu hukumnya sunnah.³⁵ Biasanya lafadz niat wudhu yang diucapkan redaksinya sebagai berikut:

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغر فرضا لله

تعالى

"Saya niat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah ta'ala. Hal ini dilakukan agar bisa membantu niat dalam hati ketika membasuh wajah".

5) Membasuh telapak tangan

Termasuk sunnah wudhu adalah membasuh kedua telapak tangan terlebih dahulu sebelum berwudhu.³⁶ Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari dan Muslim:³⁷

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه و

سلم قال اذا استيقظ احدكم من منامه فلا يغمس

يده في الاناء حتى يغسلها فانه لا يدري اين بات

يده

Artinya : “Dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, dari Nabi SAW beliau bersabda:

³⁵ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 846.

³⁶ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 846.

³⁷ Al Imam Muslim , *Shohih Muslim* (Maktabah Syamilah, Juz 1), 233.

Jika salah satu dari kalian bangun dari tidur maka janganlah memasukkan kedua tangan ke dalam wadah air hingga dia mencucinya terlebih dahulu. Sebab dia tidak tahu dimana tangannya tadi malam”.(HR. Bukhari & Muslim).

6) Berkumur dan Isytinsyak

Berkumur termasuk sunnah wudhu adalah memasukkan air ke dalam mulut, sedangkan isytinsyak adalah menghirup air ke dalam hidung.³⁸ Dalil kesunnahan keduanya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:³⁹

عَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوءٍ
فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضَمَضَ وَاسْتَنْسَقَ
وَاسْتَنْشَرَ ثُمَّ عَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ
الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ
مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي

Artinya : “Dari Humran bahwa sesungguhnya Utsman

meminta seember air kemudian beliau mencuci kedua telapak tangannya 3 kali kemudian berkumur, memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kemudian beliau membasuh muka 3 kali, membasuh

³⁸ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

³⁹ Hadis, *Shohih Bukhori* (Beirut: Dar al Fikr, 2006), 164.

tangan kanan 3 kali hingga siku, kemudian membasuh tangan kirinya 3 kali hingga siku, kemudian beliau mengusap sebagian kepala kemudian membasuh kakinya 3 kali sampai mata kaki kemudian membasuh kaki kiri 3 kali hingga mata kaki, kemudian beliau berkata “aku telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini” (HR .Bukhari dan Muslim).

7) Mengusap seluruh kepala

Termasuk sunnah wudhu adalah mengusap seluruh bagian kepala.⁴⁰ Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Bukhari & Muslim:

عن عبد الله بن يزيد بن عاصم في صفة الوضوء قال
ومسح النبي برأسه فاقبل بيديه و ادبر وفي لفظ بدأ
بمقدم رأسه حتى ذهب بهما الى قفاه ثم ردهما الى
المكان الذي بدأ منه

Artinya : Dari Abdullah bin Yazid bin Ashim ra tentang cara berwudhu, dia berkata: “Rasulullah saw mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari muka ke belakang dan dari belakang ke muka.” Dalam lafaz lain, “Beliau mulai dari bagian depan kepalanya sehingga mengusapkan kedua tangannya sampai pada tengkuknya lalu mengembalikan kedua tangannya ke bagian semula.” (HR. Bukhari Muslim).

⁴⁰ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

8) Mengusap kedua telinga

Mengusap kedua telinga hukumnya adalah sunnah.⁴¹ Di sunnahkannya mengusap telinga harus menggunakan air yang baru. Maksudnya tidak menggunakan air bekas usapan kepala. Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Ibnu Majah:⁴²

عن ابن عباس أنّ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مسح أذنيه داخلهما بالسبابتين وخالف ابهاميه الى ظاهر أذنيه فمسح ظاهرهما وباطنهما

Artinya: "Dari Ibnu Abbas: Bahwa Nabi SAW mengusap kepala dan dua telinganya. Beliau memasukkan dua jari telunjuk (ke bagian dalam daun telinga), sedangkan kedua jempolnya ke bagian luar daun telinga. Beliau mengusap sisi luar dan dalam telinga". (HR. Ibnu Majah).

Dalam hadis lain yang di riwayatkan oleh Imam Al Hakim:⁴³

عن عبد الله بن زيد الانصاري قال رايت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يتوضأ فأخذ ماء لأذنيه خلاف الماء الذي مسح به رأسه

Artinya : "Dari Abdullah bin Zaid al-Anshari, bahwa dirinya pernah melihat Rasulullah saw berwudhu, lalu membasuh kedua telinganya dengan air yang baru, bukan air bekas membasuh kepalanya". (HR. Hakim)

⁴¹ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

⁴² Hadis, *Syarah sunan Ibnu Majah*, <https://www.mimham.net/dar-5005-5>, 4 Januari 2015.

⁴³ Hadis, *Al Musnad*, juz4, 40. (<https://www.alukah.net/sharia/0/29141/>).

9) Menyela jenggot dan jari

Menyela jenggot yang lebat dan menyela jari-jari tangan dan kaki hukumnya adalah sunnah.⁴⁴ Dalilnya adalah hadits shahih riwayat Imam Abu Dawud & Imam al-Baihaqi:

عن انس ابن مالك ان رسول الله صلى الله عليه و
سلم كان اذا توضأ أخذ كفا من ماء فأدخله تحت
حنكه فخلل به لحيته و قال هكذا أمرني ربي عز و
جل

Artinya: "Dari Anas bin Malik: Bahwa Nabi SAW bila berwudhu mengambil secukupnya dari air, dan memasukkannya ke bawah dagunya dan meresapkan air ke jenggotnya. Beliau bersabda: "Beginilah Tuhanku memerintahkanku." (HR. Abu Daud dan Baihaqi)

Adapun dalil kesunnahan menyela pada jari tangan dan kaki, (takhliil al-ashabi') adalah hadits berikut:⁴⁵

عن عاصم بن لقيط عن أبيه قال قال رسول الله صلى
الله عليه و سلم اذا توضأت فأسبغ الوضوء و خلل
بين الاصابع

Artinya: "Dari 'Ashim bin Laqith, dari ayahnya (Laqith), ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Jika engkau berwudhu, ratakanlah wudhu dan basahi sela-sela jari dengan air". (HR. Tirmizi, Nasa'i dan Abi Dawud)

⁴⁴ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

⁴⁵ Hadis, *Riyadhus Sholihin*, (Maktabah Syamilah), 50.

10) Mendahulukan bagian yang kanan

Mendahulukan bagian kanan baru kemudian yang kiri (tayamun) hukumnya adalah sunnah.⁴⁶ Dalilnya adalah hadits shahih:

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم اذا لبستم واذا توضأتم فابدءوا بايمانكم

Artinya :”Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Bila kalian berpakaian dan berwudhu maka mulailah dari bagian-bagian kananmu”. (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Baihaqi)

11) Membasuh dan mengusap 3 kali

Membasuh dan mengusap 3 kali (tatslits) hukumnya adalah sunnah⁴⁷. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن ابن عمر قال توضأ رسول الله صلى الله عليه و سلم مرة مرة وقال هذا وضوء من لا يقبل الله منه الصلاة الا به ثم توضأ مرتين مرتين وقال هذا وضوء من لا يضاعف الله له الاجر مرتين مرتين ثم توضأ ثلاثا ثلاثا وقال هذا وضوئي ووضوء المرسلين من قبلي

Artinya : “Dari Ibnu Umar, ia berkata: “Bahwa Nabi SAW membasuh anggota wudhu masing-masing satu kali lalu bersabda: “Ini adalah amal yang Allah swt tidak akan menerimanya kecuali dengan cara ini.”

⁴⁶ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

⁴⁷ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 847.

Kemudian beliau membasuh masing-masing dua kali dan bersabda: "Ini yang membuat Allah SWT melipat-gandakan amal dua kali lipat." Kemudian beliau membasuh masing-masing tiga kali dan bersabda: "Ini adalah wudhuku dan wudhunya para Nabi sebelumku."(HR. Daruquthuni)

12) Addalku (menggosok gosok bagian wudhu)

Menggosok-gosok dengan tangan (ad-Dalku) ketika wudhu hukumnya adalah sunnah⁴⁸. Dalilnya adalah hadits shahih:

عن عبد الله بن زيد أنّ النبيّ صلى الله عليه و سلّم
أتى بثلثي مدّ فجعل يدلك ذراعاه

Artinya : "Dari Abdullah bin Zaid: "bahwa Nabi saw mengambil seperti mud air, yang digunakan untuk menggosok lengannya". (HR. Ibnu Khuzaimah. AlA'zhami berkata: "Isnadnya shahih").

13) Muwalah

Muwalah adalah berwudhu dengan berkesinambungan tanpa dijeda atau tanpa di putus-putus⁴⁹. Dalilnya adalah perbuatan Nabi SAW dalam setiap wudhu. Namun apabila kita menjeda wudhu kita dalam artian tidak muwalah maka wudhunya tetap sah. Misalnya ketika membasuh tangan tiba tiba air yang kita gunakan habis. Sehingga harus mencari air terlebih dahulu di tempat lain. Maka ini terjeda beberapa saat disebut dengan tidak muwalah. Dan ketika menemukan air kemudian langsung lanjut mengusap kepala maka tidak apa apa. Namun afdholnya mengulangi wudhu dari awal.

⁴⁸ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 846.

⁴⁹ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 846.

14) Berdoa setelah wudhu.

Termasuk sunnah wudhu adalah berdoa setelah wudhu. Dalil nya adalah hadis shohih:

عن عمر قال قال رسول الله ما منكم من احد يتوضؤ فيسبغ الوضوء ثم يقول أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و أشهد ان محمدا عبده ورسوله , الا فتحت له ابواب الجنة (اخرجہ مسلم و الترمذي)
 وزاد الترمذي اللهم اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين

Artinya : “Dari Umar, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Siapa pun di antara kalian yang berwudhu, dan menyempurnakan wudhunya, lalu membaca: “asyhadu alla ilaaha illallahu wahdahuulaa syariikalah, wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh ...”, pasti akan dibukakan baginya pintu-pintu surga”. (HR. Muslim dan Tirmizi). Dalam riwayat Tirmizi ditambahkan bacaan: “Allahummaj’alni minat tawwabiina waj’alni minal mutathohhiriin.” (HR. Tirmizi).

e. Hal hal yang membatalkan wudhu

Dalam madhhabnya imam syafi’i hal hal yang membatalkan wudhu ada 6 yaitu:

1) Sesuatu yang keluar dari kemaluan

Termasuk yang membatalkan wudhu adalah apapun yang keluar dari dua kemaluan (Qubul & Dubur). Dan yang keluar itu bisa apa saja termasuk benda cair seperti air kencing, air mani, wadi, madzi, darah, nanah, atau cairan apapun. Juga bisa berupa benda padat seperti kotoran manusia, batu ginjal, batu akik, cacing

dan lainnya. Dan termasuk juga najis yang wujudnya berupa benda gas seperti kentut. Semuanya itu bila keluar lewat dua lubang qubul dan dubur maka wudhunya menjadi batal⁵⁰. Dalilnya adalah firman Allah SWT:

أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ

Artinya : “Atau bila salah seorang dari kamu datang dari tempat buang air”. (QS. Al-Maidah : 6)⁵¹

2) Tidur dalam keadaan tidak duduk

Tidur dalam keadaan tidak menetapkan bokong/pantat ke lantai termasuk hal yang membatalkan wudhu. Dalil yang melandasi hal ini adalah:

مَنْ نَامَ فَالْيَتَوَضَّأُ

Artinya :”Siapa yang tidur maka hendaklah dia berwudhu” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Dalam hadis lain juga di sebutkan :

عن انس رضي الله عنه قال كان أصحاب

رسول الله صلى الله عليه و سلم ينامون ثم

يصلون ولا يتوضؤون (رواه مسلم) وزاد ابو

داود : حتى تخفق رؤوسهم وكان ذلك على

عهد رسول الله

Artinya : “Dari Anas radhiyallahuanhu berkata bahwa para shahabat Rasulullah

⁵⁰ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 872.

⁵¹ Al Quran, Al Maidah ayat 6, *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 1987), 107.

SAW tidur kemudian shalat tanpa berwudhu”. (HR. Muslim) - Abu Daud menambahkan : “Hingga kepala mereka tertunduk dan itu terjadi di masa Rasulullah SAW”.

3) Hilangnya akal

Termasuk yang membatalkan wudhu adalah hilangnya akal sebab mabuk, gila, pingsan dll⁵². Dalil yang melandasi hal ini adalah qiyas pada masalah tidur. Orang yang tidur itu tidak sadarkan diri apalagi hilang akal karena mabuk misalnya, yang sama sama tidak sadarkan diri, maka wudhunya juga batal.

4) Bersentuhan kulit dengan yang bukan mahram

Sentuhan kulit antara pria dan wanita yang bukan mahram juga termasuk hal yang membatalkan wudhu⁵³. Perlu diketahui bahwa jika sentuhan yang terjadi adalah menyentuh kuku, gigi dan rambut wanita maka wudhunya tidak batal. Apabila sentuhan kulit dengan kulit yang ada kain yang menghalangi maka wudhunya juga tidak batal. Begitu juga sentuhan dengan sesama mahram wudhunya juga tidak batal. Bagi yang masih bingung apa itu mahram. Mudahnya mahram adalah orang yang haram kita nikahi seperti ibu kandung kita misalnya. Maka sentuhan dengan ibu kandung tidak batal. Dan sebaliknya bukan mahram adalah orang yang halal kita nikahi. Seperti wanita lain yang bukan keluarga kita misalnya. Maka jika sentuhan kulit dengan kulit maka wudhunya batal. Dalil yang melandasi hal ini adalah:

⁵² Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 872.

⁵³ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 872.

عن ابن شهاب عن سالم بن عبد الله ابن عمر
 عن ابيه قال : قبلة الرجل امراته وجسها بيده
 من الملامسة فمن قبل امراته او جسها بيده
 فعليه الوضوء رواه مالك في الموطأ والبيهقي.
 وهذا إسناد في نهاية من الصحة.

Artinya : “Dari Ibnu Syihab dari Salim bin
 Abdullah bin Ibnu Umar dari Umar
 bin al-Khattab RA. Berkata :
 “Mencium istri dan menyentuhnya
 termasuk Mulamasah. Siapa yang
 mencium istrinya atau menyentuhnya
 maka wajib baginya berwudhu”.
 (HR. Malik dalam Al-Muwatto’ dan
 Imam Baihaqi. Sanad Hadits Ini
 Paling Shahih)⁵⁴

Adapun hadits yang menyebutkan bahwa
 Nabi SAW pernah mencium istrinya kemudian
 langsung shalat adalah hadits dhaif atau lemah.

عن حبيب ابن أبي ثابت عن عروة عن عائشة
 رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم
 قَبَلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ
 يَتَوَضَّأْ. رواه الترمذي وابن ماجه وداود
 والبيهقي

Artinya : Dari Hubaib bin Abi Tsabit dari
 Urwah dari Aisyah RA.

⁵⁴ Hadis, *Al muwattok*, Maktabah Syamilah.

Sesungguhnya Nabi SAW pernah mencium istrinya kemudian keluar untuk shalat dan tidak berwudhu lagi. (HR.at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Dawud & Baihaqi dengan sanad yang dhaif)⁵⁵

Adapun hadits dibawah ini yang menyebutkan bahwa Nabi SAW menyentuh Aisyah ketika shalat itu adalah sentuhan yang ada kain yang menghalanginya. Sebab orang tidur biasanya menggunakan kain selimut. Sehingga sentuhan jika ada kain penghalangnya maka wudhunya tidak batal.

وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ عَمَرَ رِجْلَهَا فَفَقَبَضْتُهَا. رواه البخاري

ومسلم

Artinya : “Dari Aisyah RA. Sesungguhnya Nabi SAW melakukan shalat. Sementara Aisyah tidur diantara beliau dan arah kiblat, apabila Nabi hendak sujud beliau geser kaki Aisyah”. (HR.Bukhari dan Muslim).

5) Menyentuh qubul

Termasuk hal yang membatalkan wudhu adalah menyentuh kemaluan depan dengan telapak tangan tanpa penghalang⁵⁶. Adapun jika ada kain yang menghalangi maka wudhunya tidak batal. Dalil yang melandasi hal ini adalah hadits:

⁵⁵ Hadis, *Al muwattok*, Maktabah Syamilah

⁵⁶ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 872.

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

Artinya : “Siapa yang menyentuh kemaluannya maka harus berwudhu”. (HR. Ahmad dan At-Tirmizy)

6) Menyentuh dubur

Termasuk membatalkan wudhu juga adalah menyentuh kemaluan belakang (dubur) dengan telapak tangan tanpa penghalang⁵⁷. Adapun jika ada kain yang menghalangi maka wudhunya tidak batal. Dalil yang melandasi hal ini adalah qiyas pada menyentuh kemaluan depan (qubul).

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik ini memang sangatlah menarik perhatian dalam dunia pendidikan karena jarang sekali ada penelitian yang meneliti tentang wudhu yang di implementasikan dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan karakter peserta didik. Ada beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan pengembangan karakter, yaitu:

pertama, skripsi Nuzulurrochmah, NIM 3101409102 (2013). Berjudul *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran sejarah Di SMA Negeri 1 Purwokerto* .Skripsi. Semarang. Jurusan sejarah Fakultas ilmu social Universitas Negeri Semarang, 2013. Skripsi ini bertujuan untuk 1. mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran sejarah dalam rangka mengembangkan karakter siswa di SMA N 1 Purwokerto , 2. Mengetahui karakter yang dapat di kembangkan melalui pembelajaran sejarah . 3. Mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter siswa di SMA N Purwokerto . Skripsi ini memiliki simpulan bahwa

⁵⁷ Imam an Nawawi, *Terjemah Al Majmuk Syarah Al Muhadzdzab*, PDF, 872.

pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik menjadi hal yang sangat mendasar. Pendidikan yang ada yang diinginkan tidaklah hanya menjadikan peserta didik menjadi pintar, tetapi juga berkarakter, agar keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bernilai. Materi pembelajaran sejarah sangat strategis untuk mengembangkan karakter peserta didik.

58

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan karakter peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang disusun oleh Nuzulurrochmah, subyek penelitiannya fokus pada materi pembelajaran sejarah. Sedangkan penelitian ini fokus pada kitab hikmatut tasyri' wa falsafatuhu.

Kedua, skripsi yang disusun Puji Nofita Sari, NIM 133111318 (2017), berjudul *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiah Unggulan Gelombang Tahun 2017*. Skripsi. Surakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Surakarta, 2017. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyiah Unggulan Gemolong Tahun 2017. Skripsi ini mempunyai simpulan bahwa pengembangan karakter peserta didik dapat dikembangkan di sekolah melalui budaya sekolah yang religius baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui keteladanan serta pembiasaan, dan program-program yang dirancang dalam membentuk karakter pada peserta didik. Bentuk kegiatan budaya sekolah yang religius yang diterapkan di SD Aisyiah Unggulan Gemolong adalah genit yang artinya gerakan lima menit memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu/sandal pada tempatnya, opening, closing, sholat dhuha, pendampingan guru, tahajud call/SMS

⁵⁸ Nuzulurrochmah, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran sejarah Di SMA Negeri 1 Purwokerto," Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Motivation, pesantern kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, learning motivation training.⁵⁹

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang pengembangan karakter peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang di susun oleh Puji Nofita Sari, penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan juga media yang di gunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah budaya sekolah yang religius dengan membuat program program di lapangan seperti gerakan lima menit memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu/sandal pada tempatnya, opening, closing, sholat dhuha, pendampingan guru, tahajud call/SMS Motivation, pesantern kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, learning motivation training. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan sumber primer kitab hikmatut tasyri' wa falsafatuhu.

Ketiga, skripsi yang disusun Farah Fauziah Zulfa, NIM 30700114026 (2019), berjudul *Manfaat Wudhu terhadap Kesehatan dari Perspektif Hadits Nabi SAW (Suatu Kajian Hadis Tahlili)*. Skripsi. Makasar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Alauddin Makasar. 2019. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui kualitas hadis tentang manfaat wudhu terhadap kesehatan, untuk mengetahui pandangan medis tentang manfaat wudhu terhadap kesehatan dan mengungkap makna yang terkandung dalam hadis tentang manfaat wudhu terhadap kesehatan.. Skripsi ini mempunyai simpulan bahwa wudhu yang dialami oleh orang yang beriman dapat

⁵⁹ Puji Novita Sari, “*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyah Unggulan Gelombang Tahun 2017*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Surakarta, 2017.

menghapuskan dosa jika ia dapat menyikapinya dengan baik serta menambah kualitas imannya.⁶⁰

Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang wudhu dan penelitian kepustakaan. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi yang di susun oleh Farah Fauziah Zulfa, fokus pada dunia kesehatan dan subyek penelitiannya hanya bertumpu pada hadis nabi SAW materi. Sedangkan subyek penelitian ini fokus pada kitab hikmatut tasyri' wa falsafatuhu dan tidak hanya fokus pada dunia kesehatan saja, tapi juga pada dunia psikologi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas tampak bahwa masalah pengembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran telah banyak yang mengkajinya melalui berbagai media dan upaya namun tidak ada yang secara spesifik membahas tentang pengembangan karakter peserta didik dengan mengimplementasikan wudhu sebagai mediana. Sementara peneliti di sini memfokuskan penelitian pada hikmah wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik dalam kaitannya dengan pengembangan karakter peserta didik yang bersifat islami dan kiranya belum ada penelitian yang membahas dan menelitinya dalam karya ilmiah. Dengan demikian sangat penting kiranya untuk melakukan kajian lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan Islam.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu dari tujuan dari pendidikan nasional yang termaktub dalam pasal 1 undang undang sisdiknas tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Kemerosotan moral dalam dunia pendidikan utamanya pada peserta didik terutama dalam hal karakter peserta didik perlu untuk di kaji dan di teliti akar permasalahannya dan di cari solusinya demi

⁶⁰ Farah Fauzah Zulfa, "*Manfaat Wudhu terhadap Kesehatan dari Perspektif Hadits Nabi SAW (Suatu Kajian Hadis Tahlili)*", Skripsi, Universitas Alauddin Makasar, 2019.

terciptanya tujuan pendidikan islam dan juga tujuan pendidikan nasional itu sendiri dan lebih utamanya untuk menciptakan generasi penerus islam yang unggul dalam segala kompetensinya yang *berakhlakul karimah*.

Dalam hal ini meng implementasikan wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik harus dipahami betul dan kemudian diterapkan oleh semua pelaku pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan utama pendidikan yaitu membentuk akhlakul karimah. Atas dasar itu, disini peneliti akan memaparkan tentang teori hikmah wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik menurut Syeh ali Ahmad Al jurjawi yang diambil dari terjemah kitab hikmatut tasyri' wa falsafatuhu dengan harapan teori tersebut dapat diterapkan oleh para pelaku pendidikan utamanya peserta didik.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

